



LITERASI ASESMEN: BEKAL GURU UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Murni Sapta Sari^{1*}, Deny Setiawan², Alifiani³

^{1*,2} Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Email: ^{1*}murni.sapta.fmipa@um.ac.id, ²setiawan.fmipa@um.ac.id, alifiani@unisma.ac.id

Abstract

The existence of a teacher-producer college must have an effect on surrounding schools. Assessment literacy is needed by teachers through authentic assessment to optimize learning in the classroom. The problem of partners related to assessment literacy is in compiling assessments of the planning stage and implementation of learning that is still inappropriate. The objectives of the implementation of this service are as follows: To optimize assessment literacy in learning and to assist Teachers members of the Biology MGMP of SMA in Blitar region in compiling authentic assessments in Biology learning in accordance with the Independent Curriculum. The implementation of activities was carried out at Talun Blitar State High School. The training method in this activity uses the Participatory Training Model. Based on the results of the Teacher Response Percentage, it can be shown that a positive response was obtained from MGMP teachers in the Blitar region. The teachers showed enthusiasm in carrying out literacy assessment assistance activities. Teachers find it helpful to provide mentoring activities to improve the quality of learning in schools

Keywords: literacy assessment, quality of learning, in schools

Abstrak

Keberadaan suatu perguruan tinggi pencetak guru wajib memberi efek bagi sekolah di sekitarnya. Literasi asesmen diperlukan guru melalui asesmen autentik untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Permasalahan mitra terkait literasi asesmen adalah dalam menyusun penilaian tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran yang masih belum tepat. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengoptimalkan literasi asesmen dalam pembelajaran dan untuk mendampingi Bapak dan Ibu Guru anggota MGMP Biologi SMA wilayah Blitar dalam menyusun asesmen autentik dalam pembelajaran Biologi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri Talun Blitar. Metode pelatihan dalam kegiatan ini menggunakan Model Latihan Partisipatif (*Participatory Training Model*). Berdasarkan hasil Persentase Respon Guru dapat ditunjukkan diperoleh respon positif dari para guru MGMP wilayah Blitar. Para guru menunjukkan antusias dalam melaksanakan kegiatan pendampingan literasi asesmen. Guru merasa terbantuan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

Kata Kunci: literasi asesmen, kualitas pembelajaran, di sekolah

A. PENDAHULUAN

Keberadaan suatu perguruan tinggi pencetak guru wajib memberi efek bagi sekolah disekitarnya. Sari (2021) menyatakan bahwa pada abad ke -21 guru perlu memiliki literasi asesmen melalui asesmen autentik untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Black & Wiliam (1998) menyatakan asesmen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran karena asesmen merupakan bagian integral dalam pembelajaran.

Stiggins (1991) literasi asesmen didefinisikan sebagai paham prinsip penilaian dan keterampilan untuk merancang, mengelola, membuat keputusan penilaian berbasis kelas sesuai dengan prinsip dan konsep yang relevan dengan bidangnya. Penilaian berbasis kelas tidak hanya mengukur kompetensi pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Standar Kompetensi lulusan dalam Permendikbudristek nomor 5 Tahun 2022 juga telah disebutkan hasil belajar peserta didik merupakan kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Namun hasil penelitian Villarroel (2019) faktanya guru masih hanya mengukur kompetensi pengetahuan dengan tingkat kognitif yang rendah, padahal keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menghadapi abad ke-21. Guru perlu bertransformasi ke asesmen autentik yang diperlukan peserta didik untuk hidup di abad ke-21.

Permasalahan mitra terkait literasi asesmen adalah dalam menyusun penilaian tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran yang masih belum tepat. Secara umum masalahnya seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dan materi yang diharapkan dalam capaian pembelajaran, Clark & Hsu (2023) menyatakan rumusan tujuan pembelajaran merupakan komponen esensial namun para guru masih banyak yang kurang tepat dalam merumuskannya.

Masalah mitra lain yaitu belum diterapkan asesmen formatif secara tepat. Sari (2019) sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang berkualitas diperlukan proses pembelajaran yang tepat misalnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan memanfaatkan asesmen formatif yang diperlukan agar peserta didik memperoleh umpan balik mengantisipasi hambatan dalam belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengoptimalkan

literasi asesmen dalam pembelajaran dan Untuk mendampingi Bapak dan Ibu Guru anggota MGMP Biologi SMA se-Blitar dalam menyusun asesmen autentik dalam pembelajaran Biologi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri Talun Blitar. Metode pelatihan dalam kegiatan ini menggunakan Model Latihan Partisipatif (*Participatory Training Model*). Adapun secara rinci metode yang digunakan sebagai berikut.

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode ini dipilih untuk mendiskusikan dari kelompok sasaran mengenai seberapa jauh sudah mengenal instrumen asesmen autentik, penerapan, dan kesulitan dalam penerapannya. konsep-konsep yang penting agar kegiatan workshop berjalan lebih sesuai yang diharapkan.

2. *Workshop* pada para guru Biologi wilayah Kota dan Kabupaten Blitar

Workshop akan diberikan oleh dua narasumber ahli asesmen. Hal ini penting agar wawasan dan materi workshop menjadi utuh dan komprehensif.

3. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk uji coba produk dari instrumen asesmen autentik yang telah disusun oleh para guru peserta workshop.

4. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan penyusunan instrumen asesmen autentik yang memenuhi persyaratan dilaksanakan pada kegiatan workshop.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan peningkatan literasi asesmen melalui penyusunan instrumen asesmen autentik bagi Guru Biologi MGMP Blitar telah terlaksana mulai dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat sasaran sampai pada kegiatan *workshop* penyusunan instrumen asesmen autentik. Asesmen autentik merupakan asesmen yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui literasi asesmen. Pellegrino (2014) menyatakan asesmen

otentik merupakan asesmen yang dapat diberikan tidak hanya di akhir pembelajaran tetapi dapat dilakukan baik sebagai *assessment for learning* seperti asesmen formatif, *assessment of learning* sebagai asesmen sumatif dan *assessment as learning*.

Kegiatan diawali dengan menggali lebih dalam pada tahap perencanaan terdiri dari 1) menyusun kuisisioner untuk mengeksplorasi pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran biologi, 2) mengidentifikasi kendala pelaksanaan asesmen autentik, 3) Mengumpulkan rencana pelajaran dan instrumen evaluasi dari masing-masing kelompok, 4) Menetapkan materi topik diskusi antara dosen dan anggota MGMP Biologi Blitar.

Para guru mitra secara umum telah mengenal dan melaksanakan asesmen autentik namun masih ragu ketepatannya. Hasil FGD diketahui para guru masih ragu ketepatannya seperti penerapan asesmen autentik yang dapat digunakan baik sebagai *assessment for learning* seperti asesmen formatif. Asesmen formatif penting untuk diterapkan apabila guru ingin memberdayakan literasi dan numerasi yang menjadi tuntutan dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengharapkan para guru memiliki literasi asesmen yaitu terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Literasi asesmen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari eksplorasi pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran biologi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Eksplorasi Pelaksanaan Asesmen Autentik

Pelaksanaan Asesmen Autentik oleh Guru	Jumlah
Pernah melaksanakan tanpa ragu	3
Pernah melaksanakan tapi masih ragu ketepatannya	50
Tidak pernah	2
Jumlah total	55

Identifikasi kendala pelaksanaan asesmen autentik meliputi (1) Pada tahap perencanaan asesmen, kesulitan yang dialami guru yakni kesulitan dalam mencermati capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran (2) Pada tahap pelaksanaan, guru kesulitan dalam penerapan asesmen formatif terutama penggunaan teknik unjuk kerja dan teknik proyek. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut diperlukan dokumen perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh para guru dan menetapkan topik materi dari

perangkat pembelajaran yang akan disusun bersama dalam kegiatan berikutnya

Workshop dilaksanakan setelah FGD, agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif. Materi yang diberikan ada tiga topik yaitu 1) pembelajaran biologi dan literasi asesmen, 2) instrumen rubrik dan contoh, 3) contoh asesmen autentik khususnya asesmen formatif dalam pembelajaran biologi, 4) asesmen autentik berbasis online. Tagihan dalam kegiatan *workshop* adalah para guru diminta Menyusun perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan di kelas masing-masing. Tagihan dalam kegiatan *workshop* adalah guru menyusun perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan kepada peserta didik. Kegiatan *pilot project* (uji coba) dilakukan selama lima hari di salah satu sekolah dengan pendampingan dari Tim Abdimas.

Tahap pelaksanaan pendampingan penyusunan Kegiatan *workshop* penyusunan instrumen asesmen autentik ini diikuti oleh 55 peserta termasuk 42 anggota MGMP Biologi Kabupaten dan Kota Blitar yang dibagi menjadi 8 kelompok diskusi, 4 dosen dan 9 mahasiswa. Setelah mengikuti kegiatan *workshop* penyusunan instrumen asesmen autentik, setiap peserta memilih topik pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran Biologi jenjang SMA. Para peserta melakukan konsultasi sebelum tagihan berupa instrumen asesmen autentik dikumpulkan.

Berdasarkan tagihan yang terkumpul tersebut para peserta semakin terampil dalam menyusun instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Biologi. Para guru dapat menyadari dan memahami pentingnya memiliki keterampilan literasi asesmen, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian. Guru memahami paradigma penerapan asesmen tidak hanya diberikan di akhir pembelajaran sebagai asesmen sumatif tetapi juga diperlukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran maupun asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Pellegrino (2014) menyatakan paradigma abad ke-21 asesmen tidak lagi diberikan di akhir pembelajaran tetapi dilakukan pula untuk membantu peserta didik di dalam proses pembelajaran melalui asesmen formatif.

Asesmen autentik merupakan suatu bentuk asesmen yang menuntut peserta didik melakukan tugas dunia nyata dan menunjukkan esensi penerapan pengetahuan dan keterampilan. Tugas yang diberikan dapat berupa analogi/simulasi jenis-jenis tugas yang dihadapi oleh orang profesional didalam bidangnya. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, peran guru juga mengalami transformasi dari aktor utama menjadi fasilitator dan motivator saja, dengan kata lain peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Wiggins(1998) menyatakan agar mendapatkan hasil belajar siswa secara optimal, maka selain digunakan alat ukur tes obyektif dan subyektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan peserta didik dari aspek kerja ilmiah (keterampilan dan sikap ilmiah) dan seberapa baik peserta didik dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya.

Melalui penerapan literasi asesmen yang telah dijabarkan, diharapkan dapat dikumpulkan bukti kemajuan peserta didik secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Literasi asesmen melalui asesmen autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai luaran (*output*) pembelajaran. Asesmen autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Penyusunan perangkat pembelajaran yang didahului dengan penyusunan desain materi pembelajaran (*Chapter design*) dan desain perencanaan pembelajaran (*Lesson Design*) termasuk bagaimana mengembangkan cara penyusunan instrumen asesmen autentik dalam keterampilan abad 21 yaitu keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, *HOTS*, dan ICT.

Adanya kemajuan zaman, segala bidang telah memanfaatkan ICT, sosial media maupun program lainnya dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Teknologi akan membantu guru untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Literasi digital oleh karena itu sangat dibutuhkan pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenia dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. Sejalan dengan pendapat tersebut Greenstein (2012) menyatakan bahwa peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta dapat berkomunikasi atau berkolaborasi yang efektif, keadaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Pada pembelajaran abad 21 ICT digunakan sebagai alat untuk membangun pengetahuan, salah satu pemanfaatannya yakni adalah penggunaan *e-learning* pada beberapa mata pelajaran. ICT juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Keadaan tersebut menuntut baik siswa maupun guru pada abad 21 untuk menguasai teknologi. Teknologi pembelajaran bukan tentang teknologi, namun hal

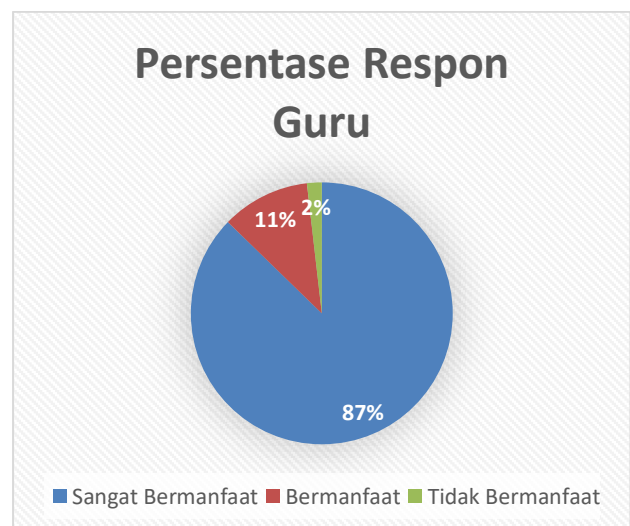
yang terpenting adalah bagaimana teknologi tersebut digunakan dengan tepat untuk belajar.

Faktor pendukung dalam kegiatan pendampingan ini adalah semangat dari bapak dan ibu guru sedangkan faktor penghambatnya adalah implementasi hanya dapat dilakukan pada satu sekolah karena keterbatasan waktu para guru yang masih harus melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing. Kegiatan pendampingan literasi asesmen untuk peningkatan kualitas pembelajaran diakhiri dengan meminta respon dari para guru terkait pada kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Berikut data respon ketrampilan para guru selama mengikuti kegiatan pendampingan disajikan pada table 2

Tabel 2. Respon Guru selama mengikuti kegiatan pendampingan

Respon Guru	Jumlah Guru
Sangat Bermanfaat	48
Bermanfaat	6
Tidak Bermanfaat	1

Respon guru sangat baik (positif) terhadap pelaksanaan pendampingan literasi asesmen dari alternatif pilihan adalah sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti diketahui guru adalah ujung tombak dalam melaksanakan dan menerapkan Kurikulum Merdeka, oleh karena itu guru perlu diberdayakan melalui kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Persentase respon guru terhadap pelaksanaan pendampingan literasi asesmen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Respon Guru

Berdasarkan hasil Persentase Respon Guru pada gambar 1 dapat ditunjukkan diperoleh respon positif dari para guru MGMP wilayah Blitar. Para

guru menunjukkan antusias dalam melaksanakan kegiatan pendampingan literasi asesmen. Guru merasa terbantu kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penyusunan asesmen tidak dilakukan setelah akhir pembelajaran namun perlu dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun diakhir pembelajaran. Saran dari para guru, kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran di kelas.

D. PENUTUP

Simpulan

Pendampingan penyusunan asesmen autentik mendapatkan respon positif dari para guru mitra, untuk mengoptimalkan literasi asesmen dalam pembelajaran. Bapak dan Ibu Guru anggota MGMP Biologi SMA se-Blitar telah dapat menyusun asesmen autentik dalam pembelajaran Biologi sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terbukti dari perangkat pembelajaran yang telah disusun. Faktor pendukung dalam kegiatan pendampingan ini adalah semangat dari bapak dan ibu guru sedangkan faktor penghambatnya adalah implementasi hanya dapat dilakukan pada satu sekolah karena keterbatasan waktu para guru yang masih harus melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Saran

kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LP2M UM yang telah mendanai program pengabdian ini melalui Dana Internal

E. DAFTAR PUSTAKA

- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: principles, policy & practice*, 5(1), 7-74. <http://dx.doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Clark, N., & Hsu, J. L. (2023). Insight from biology program learning outcomes: Implications for teaching, learning, and assessment. *CBE—Life Sciences Education*, 22(1), ar5. <https://doi.org/10.1187/cbe.22-09-0177>
- Greenstein, L. M. (2012). *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press.
- Pellegrino, J. W., Wilson, M. R., Koenig, J. A., & Beatty, A. S. (Eds.). (2014). *Developing assessments for the next generation science standards* (Vol. 500). Washington, DC: National Academies Press.
- Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022. (2022). Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang pendidikan Menengah.
- Sari, M. S., Sunarmi, S., Prasetyo, T. I., Setiawan, D., & Widowati, K. A. A. (2021, March). Optimalization of authentic assessment instrument for biology professional teacher's competency development during Covid-19 pandemic era. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2330, No. 1). AIP Publishing.
- Stiggins, R. J. (1991). Assessment literacy. *Phi Delta Kappan*, 72(7), 534-539.
- Villarroel, V., Boud, D., Bloxham, S., Bruna, D., & Bruna, C. (2020). Using principles of authentic assessment to redesign written examinations and tests. *Innovations in Education and Teaching International*, 57(1), 38-49. <https://doi.org/10.1080/14703297.2018.1564882>
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment. Designing Assessments To Inform and Improve Student Performance*. Jossey-Bass Publishers, 350 Sansome Street, San Francisco, CA 94104.